

UJI HEDONIK TERHADAP SEDIAAN SALEP GENERIK BERKHASIAT ANTIBAKTERI

Awalinda Putri Rahmadan¹, Meiti Rosmiati²

^{1,2}Program Studi Farmasi,

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail: awalindarahmadan282@gmail.com, meiti20001@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

The hedonic test is a test in organoleptic sensory analysis which is used to determine differences in quality between similar products by providing an assessment of the product to be tested or it can also be called a liking test. Bacterial infections occur when bacteria are able to cross the mucosal or skin barrier and penetrate body tissue and antibacterial treatment is needed. One of them is an antibiotic that works locally, for example an ointment. In this study, a hedonic test was carried out on two types of generic antibacterial ointment, namely generic Gentamicin ointment and generic Mupirocin ointment with the aim of determining the level of preference for the sample. The research was conducted on 15 panelists who were students majoring in pharmacy with the hope that the panelists would know more about the organoleptic tests that would be carried out. This hedonic test uses organoleptic assessments including aroma, texture and color indicators. The research results showed that panelists tended to choose the "like" criteria for generic ointments. The final results show that in all research indicators the Mupirocin ointment is superior to the first sample.

Keywords: Hedonic Test, Antibiotic, Ointment

ABSTRAK

Uji hedonik merupakan sebuah pengujian dalam analisa sensori organoleptik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kualitas diantara produk yang sejenis dengan memberikan penilaian terhadap produk yang akan di uji atau dapat disebut juga dengan uji kesukaan. Infeksi bakteri terjadi bila bakteri mampu melewati barrier mukosa atau kulit dan menembus jaringan tubuh dan dibutuhkan antibakteri sebagai penanganannya. Salah satunya merupakan antibiotik yang bekerja secara lokal, contohnya adalah salep. Dalam penelitian ini dilakukan uji hedonik terhadap dua jenis salep antibakteri generik yaitu salep generik Gentamisin dan salep generik Mupirocin dengan tujuan mengetahui tingkat kesukaan terhadap sampel tersebut. Penelitian dilakukan terhadap 15 orang panelis yang merupakan mahasiswa jurusan farmasi dengan harapan panelis lebih mengetahui mengenai uji organoleptis yang akan dilaksanakan. Uji hedonik ini menggunakan penilaian organoleptis meliputi indikator aroma, tekstur dan warna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panelis cenderung memilih kriteria "suka" pada salep generik Mupirocin. Hasil akhir menunjukkan bahwa pada seluruh indikator penelitian salep Mupirocin lebih unggul dibandingkan dengan sampel kesatu yakni salep Gentamisin.

Kata kunci: Uji Hedonik, Antibiotik, Salep

PENDAHULUAN

Sebagai negara tropis yang memiliki perubahan iklim yang drastis, dimana hal ini dapat memudahkan bakteri dan virus untuk dapat berkembang dan menyebar dengan sangat cepat dan dapat menular dari satu orang ke orang yang lain. Oleh karena itu, bukanlah hal yang aneh jika

masyarakat indonesia memiliki masalah pada kesehatan mereka akibat virus maupun bakteri. Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar khususnya untuk negara negara berkembang. Salah satu bagian tubuh manusia yang tergolong mudah untuk terkena penyakit adalah kulit.

Penyakit infeksi kulit dapat terjadi akibat adanya infeksi dari virus, bakteri, jamur maupun protozoa. Infeksi bakteri terjadi bila bakteri mampu melewati barrier mukosa atau kulit dan menembus jaringan tubuh (Masripah & Rosmiati, 2021). Penyakit kulit merupakan penyakit yang memengaruhi kulit manusia, layaknya jaringan lain, hal hal yang dapat memengaruhi kulit adalah semua jenis perubahan patologis, termasuk proses hereditas, inflamasi, hormonal, endokrin, degeneratif dan traumatis. (Zahtamal dkk., 2022).

Beberapa bakteri yang dapat menginfeksi kulit adalah *Streptococcus* dan *Staphylococcus aureus*. Contoh penyakit infeksi kulit yang disebabkan oleh bakteri adalah impetigo, selulitis, dan folikulitis. Impetigo merupakan salah satu infeksi kulit umum yang biasanya lebih banyak menyerang anak-anak dibandingkan orang dewasa. Penyebab utama dari Impetigo adalah infeksi dari bakteri *Staphylococcus* dan *Streptococcus*. (Johnson, Melinda K., 2020). Selulitis juga merupakan salah satu penyakit kulit yang diakibatkan oleh bakteri yang sama dengan impetigo, yaitu *Staphylococcus* dan *Streptococcus*. Gejala yang timbul adalah nyeri pada area kulit, kulit bengkak dan muncul bintik-bintik berwarna merah. Folikulitis adalah jenis infeksi kulit yang diakibatkan oleh bakteri *Pseudomonas aeruginosa*. (Mellaratna & Ritonga, t.t.)

Infeksi bakteri pada kulit tersebut dapat diobati oleh antimikroba. Antimikroba adalah bahan atau obat-obatan yang dapat digunakan untuk membunuh infeksi mikroba pada manusia termasuk diantaranya antibiotik, antiseptik, antijamur, desinfektan dan juga preservatif. Zat atau senyawa yang dapat menghentikan atau membunuh mikroorganisme seperti bakteri itulah

yang disebut dengan antibiotik. (Hardiyanti, Rahma., 2020). Selain antibiotik, pengobatan untuk masalah infeksi juga dapat menggunakan anti jamur, antivirus, dan antiprotozoa. Antibiotik masih menjadi pengobatan infeksi akibat bakteri yang paling banyak digunakan. Namun, semakin banyak pengobatan menggunakan antibiotik, semakin besar pula kemungkinan resistensi yang akan terjadi. Resistensi antibiotik dapat terjadi karena penggunaan obat yang salah dan tidak sesuai dengan persepsian. (Nufus & Pertiwi, 2019)

Sejumlah besar senyawa antimikroba sudah dikembangkan dengan menargetkan titik kerentanan pada bakteri untuk melindungi tubuh dari bakteri patogen. Ada 4 kelompok besar Antibiotik yang didasarkan pada cara kerjanya, yaitu antibiotik yang menargetkan dinding sel bakteri, antibiotik yang menghambat proses produksi protein baru, antibiotik yang menargetkan DNA, dan antibiotik yang merusak membran sel (Anggita dkk., 2022). Antibiotik memiliki berbagai macam bentuk sediaan, mulai dari tablet, kapsul, sirup, hingga salep. Bentuk sediaan antibiotik yang cocok untuk mengobati infeksi kulit adalah antibiotik yang bekerja secara lokal yaitu salep. (Farmakope Indonesia Edisi VI 2020 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, T.T.)

Salep menurut dasarnya terbagi menjadi dua golongan besar yaitu: dasar salep senyawa hidrofobik dan dasar salep senyawa hidrofilik. Salep hidrofobik disebut juga dengan salep tidak suka air atau salep yang menggunakan bahan dasar berlemak. Sedangkan salep hidrofilik disebut juga dengan salep suka air yang biasa berbahan dasar yang kuat menarik air. (Syamsuni, H.A., 2007). Setiap salep obat menggunakan salah satu dasar salep tersebut. Pemilihan dasar salep tergantung pada beberapa faktor

seperti khasiat yang diinginkan, sifat bahan obat yang dicampurkan, ketersediaan hayati, stabilitas dan ketahanan sediaan jadi. Dalam beberapa hal perlu menggunakan dasar salep yang kurang ideal untuk mendapatkan stabilitas yang diinginkan. Misalnya obat-obat yang cepat terhidrolisis, lebih stabil dalam Dasar salep hidrokarbon daripada dasar salep yang mengandung air, meskipun obat tersebut bekerja lebih efektif dalam dasar salep yang mengandung air.

Uji hedonik adalah sebuah pengujian dalam analisa sensori organoleptik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kualitas diantara produk yang sejenis dengan memberikan penilaian terhadap produk yang akan di uji. Uji hedonik juga disebut dengan uji kesukaan, oleh karena itu uji hedonik sering disebut dengan uji tingkat kesukaan. Tingkat kesukaan ini disebut skala hedonik, contohnya seperti sangat suka, suka, agak suka, agak tidak suka, tidak suka dan sangat tidak suka. Saat melakukan uji hedonik, responden dimintai tanggapannya terhadap produk, baik dari segi tekstur, warna ataupun bau. Dalam proses analisis uji hedonik, skala hedonik diubah menjadi skala numerik dengan nilai angka menaik menurut tingkat kesukaannya. (Qamariah dkk., t.t.)

Biasanya uji hedonik ini dilakukan juga untuk mengetahui kesukaan pasar terhadap produk sebelum produk di pasarkan secara resmi.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan uji hedonik terhadap salep generik antibiotik. Uji hedonik dilakukan dengan menggunakan

penilaian aroma, warna dan tekstur dan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Hedonik

Skala Hedonik	Skala Numerik
Sangat tidak suka	1
Tidak suka	2
Agak suka	3
Suka	4
Sangat suka	5

1. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah salep generik antibiotik. Ada banyak jenis dan merek dagang dari salep antibiotik ini. Kali ini penulis mengambil dua sampel salep antibiotik, yaitu salep gentamisin dan oxytetracyclin salep. Kedua salep ini tersedia di apotek.

2. Uji hedonik

Pengujian ini dilakukan dengan pengamatan terhadap keadaan sampel secara fisik atau organoleptis yaitu mengenai warna, aroma dan tekstur.

3. Responden

Pada penelitian ini, responden yang digunakan adalah mahasiswa farmasi sebanyak 15 orang, dengan harapan mahasiswa farmasi sudah mengetahui mengenai sifat sifat sensorik sediaan, dapat mengamati, mengenal dan membandingkan sampel dan memiliki kepekaan yang diperlukan untuk melakukan uji perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hedonik telah dilaksanakan terhadap 15 panelis yang merupakan mahasiwa jurusan farmasi dengan harapan mahasiwa farmasi bisa lebih sensitif dalam merasakan kedua sampel. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2024 dengan hasil yang tertera sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian

Penilaian	Kriteria	Salep gentamisin		Salep mupirocin	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Aroma	Sangat tidak suka	1	6,7%	0	0%
	Tidak suka	3	20%	0	0%
	Agak suka	5	33,3%	3	20%
	Suka	4	26,7%	7	46,7%
	Sangat suka	2	13,3%	5	33,3%
	Jumlah	15		15	
Tekstur	Sangat tidak suka	1	6,7%	0	0%
	Tidak suka	3	20%	1	6,7%
	Agak suka	5	33,3%	4	26,7%
	Suka	3	20%	7	46,7%
	Sangat suka	3	20%	3	20%
	Jumlah	15		15	
Warna	Sangat tidak suka	1	6,7%	0	0%
	Tidak suka	1	6,7%	1	6,7%
	Agak suka	4	26,7%	4	26,7%
	Suka	7	46,5%	8	53,3%
	Sangat suka	2	13,3%	2	13,3%
	Jumlah	15		15	

PEMBAHASAN

Indikator aroma, tekstur dan warna pada uji hedonik merupakan indikator organoleptis yang bisa dirasakan atau dilihat secara langsung. Indikator yang digunakan juga dapat mempengaruhi konsumen dalam menentukan produk yang akan dibeli.

Pada tabel Salep Gentamisin dapat diketahui bahwa mayoritas panelis memilih kriteria “agak suka” sebanyak 33,3% dan minoritas sebanyak 6,7% memilih kriteria “sangat tidak suka” pada penilaian aroma. Dan pada sampel kedua yaitu salep mupirocin, mayoritas panelis memilih kriteria “suka” dan tidak ada panelis yang memilih kriteria “tidak suka” pada sampel kedua. Hal ini dapat diperkirakan karena salep gentamisin tidak memiliki bau atau memiliki bau yang lemah.

Sedangkan dapat dirasakan bahwa sampel kedua memiliki aroma yang lebih menyengat dibanding dengan sampel pertama. Kriteria aroma ini merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh konsumen dalam memilih produk yang akan digunakan.

Lalu untuk penilaian tekstur, mayoritas panelis memilih kriteria “agak suka” sebanyak 33,3% dan jumlah minoritas memilih “sangat tidak suka” sebanyak 6,7%. Pada sampel kedua, mayoritas panelis memilih kriteria “suka” yaitu sebanyak 46,7% dan nilai terendah pada kriteria “tidak suka” sebanyak 6,7%. Tekstur merupakan salah satu hal yang menjadi kriteria yang sangat mempengaruhi keputusan konsumen dalam menentukan suatu produk yang akan digunakan. Penilaian tekstur dilakukan dengan cara merasakan bagaimana sampel jika dioleskan

ke permukaan kulit. Panelis mengatakan bahwa tekstur yang terasa pada sampel kesatu adalah tekstur terasa sangat lengket terhadap kulit jika dibandingkan dengan sampel kedua. Namun sebanyak 20% panelis memilih kriteria “suka” sebanyak 20% dan mengatakan bahwa panelis merasa lebih nyaman dengan tekstur sampel kedua.

Selanjutnya untuk penilaian warna, pada sampel kesatu menunjukkan bahwa panelis mayoritas memilih kriteria “suka” sebanyak 46,5% dan minoritas hasil ditunjukkan pada kriteria “tidak suka” dan “sangat tidak suka” dengan hasil sebanding sebanyak 6,7% pada masing masing kriteria. Sedangkan pada sampel kedua, hasil menunjukkan panelis mayoritas memilih kriteria “suka” dengan persentasi sebanyak 53,3% dan hasil minoritas didapatkan pada kriteria “sangat tidak suka” dengan nol pemilih dan kriteria “tidak suka” dengan persentasi sebanyak 6,7%. Indikator warna merupakan salah satu daya tarik dan salah satu faktor yang dipertimbangkan sebelum memilih produk yang akan dibeli.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Uji Hedonik sediaan salep generik dengan menggunakan dua sampel yaitu salep generik gentamisin dan salep generik mupirocin, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesukaan tertinggi berdasarkan indikator aroma didapat oleh sampel kedua yakni salep generik Mupirocin dengan persentasi sebesar 46,7%.

2. Tingkat kesukaan tertinggi berdasarkan indikator tekstur didapat oleh sampel kedua yakni salep generik Mupirocin dengan persentasi sebesar 46,7%.
3. Tingkat kesukaan tertinggi berdasarkan indikator warna didapat oleh sampel kedua yakni salep generik Mupirocin dengan persentasi sebesar 53,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, D., Nuraisyah, S., & Wiriansya, E. P. (2022). Mekanisme Kerja Antibiotik Open Access ABSTRAK. Dalam *UMI Medical Journal* (Vol. 7).
- Dunia Kesehatan. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- FARMAKOPE INDONESIA EDISI VI 2020* KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. (t.t.).
- Hardiyanti, R. (2020). Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Sectio Caesarea. *Jurnal Stikes Siti Hajar*, 2, 96–105.
- Johnson MK. Impetigo. *Adv Emerg Nurs J*. 2020 Oct/Dec;42(4):262-269. doi: 10.1097/TME.0000000000000320. PMID: 33105179.
- Masripah, S., & Rosmiati, M. (2021). Profil Penggunaan Antibiotik pada Pasien Klinik Anak di Rumah Sakit MM Indramayu Periode Januari-Maret 2021. *Jurnal Health Sains*, 2(11), 1490–1504. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i11.338>
- Mellaratna, W. P., & Ritonga, I. Y. (2023). Furunkel Folikulitis Et Tinea Corporis. *Jurnal Anestesi : Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*.

- Nufus, L. S., & Pertiwi, D. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik (Amoxicilin) Berdasarkan Usia Di Dusun Karang Panas Kabupaten Lombok Utara.
- Nugroho, A.N., 2018. Farmakologi, Obat-obat Penting dalam Pembelajaran Ilmu Farmasi dan
- Qamariah, N., Handayani, R., Irza Mahendra, A., D-III Farmasi, P., Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Palangkaraya, U., Raya, P., & Tengah, K. (2022). Uji Hedonik Dan Daya Simpan Sediaan Salep Ekstrak Etanol Umbi Hati Tanah. Jurnal Surya Medika. <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>
- Salipian, W., & Usviany, V. (2023). Gambaran Efek Samping Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit di Kabupaten Bandung Barat. Health Information: Jurnal Penelitian, 15(2), e1163. Retrieved from <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1163>
- Syamsuni, 2022. Ilmu Resep. EGC Medical Publisher.
- Zahtamal, Z., Restila, R., Restuastuti, T., Anggraini, Y. E., & Yurdiana, Y. (2022). Analisis Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Keluhan Penyakit Kulit. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 21(1), 9–17. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.9-17>